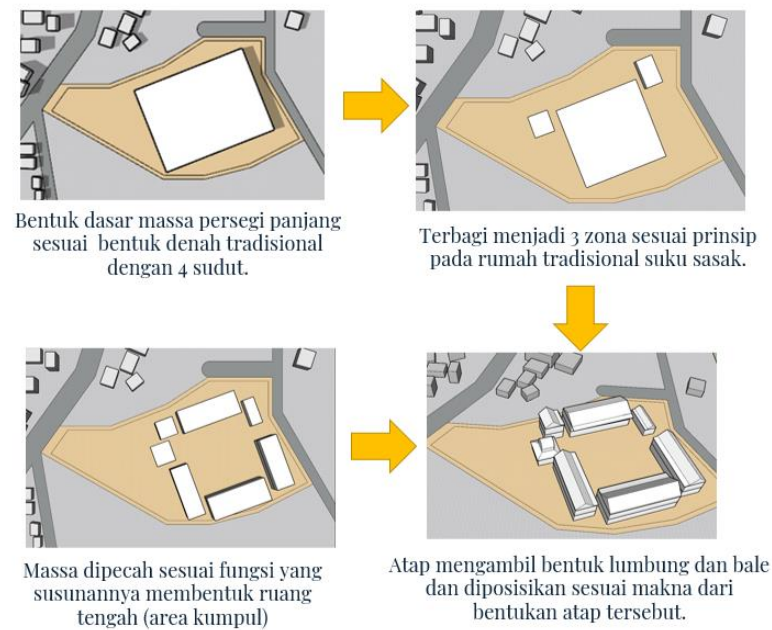


3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1 Konsep Perancangan

Konsep Perancangan dalam desain Fasilitas Wisata Edukasi Kain Tenun khas Lombok di Lombok Tengah adalah *Preserving Culture*. Sesuai dengan tujuan dari fasilitas ini yaitu terkait melestarikan budaya kain tenun khas Lombok. Melalui konsep tersebut, perancangan fasilitas ini menghadirkan arsitektur tradisional sasak dengan desain yang modern tanpa menghilangkan prinsip bentukan. Selain itu, fasilitas ini juga menghadirkan interaksi antara pengunjung dengan kain tenun khas Lombok melalui kegiatan workshop pembuatan kain tenun tersebut. Desain menghadirkan tatanan massa arsitektur tradisional sasak secara radial.



Gambar 3.1 Transformasi Penataan Massa
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Bentuk arsitektur tradisional sasak yang ditransformasikan adalah arsitektur dari bale yang berfungsi sebagai rumah tinggal serta arsitektur dari lumbung padi yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil panen (sisi atas) dan area penerimaan tamu (sisi bawah). Kedua arsitektur tersebut dihadirkan secara modern dengan bentuk dan fungsi yang serupa tetapi material yang modern.



Gambar 3.2 Tatanan Massa Arsitektur Sasak.
(Sumber: Tipe dan Tata Massa Arsitektur Sasak di Lombok)

3.2 Program dan Besaran Ruang

3.2.1 Program Ruang



Gambar 3.3 Zoning Tapak
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Penataan tapak sesuai dengan prinsip pada rumah adat masyarakat suku sasak yaitu membagi menjadi tiga area (Lukita dkk, 2016), yaitu:

Bale Luar : Area Penerimaan Tamu.

Bale Tengah : Area Berkumpul.

Bale Dalam : Tempat penyimpanan barang berharga dan dapur (servis)

Selain itu, terdapat berugak yang berada didepan setiap dua rumah penduduk sebagai area berkumpul antar masyarakat. (Susilo dkk, 2019)

Zona Publik	Zona Semi-Privat	Zona Privat
Area Parkir. Lobby. Ticketing. Information Area. Toilet & Mushola. Ruang Pengelola. Toko & Area Produksi Kain Tenun. Foodcourt.	Area Peminjaman Baju Adat. Photospot Museum. Gallery Kain & Produk Fashion Show Workshop Acc & Anak Ruang Serbaguna. Workshop Pembuatan Benang, Pewarnaan Benang, Penenunan Kain Tenun, Menjahit Kain Tenun.	Utilitas Air. Utilitas Listrik. Kebersihan. Penerimaan Barang. Pengelolaan Limbah, Servis Museum

Tabel 3.1 Pembagian Zoning Bangunan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3.2.2 Besaran Ruang

Zona Ruang	Fungsi Ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas (orang)	Luasan per satuan orang (m2)	Luas (m2)
Fasilitas Penerima	Lobby	Entrance	50	0,65	32,5
		Resepsionis	10	0,65	6,5
		Area Informasi	30	3,2	96
		Area Komunal	100	2	200

	Toilet	Toilet Wanita	10	3	30
		Toilet Pria	10	3	30
		Toilet Difabel	2	3,6	7,2
	Mushola	Area Wudhu	10	1,05	10,5
		Area Sholat	40	2	80
Fasilitas Servis	Utilitas Air	R. Pompa	1	9	9
		Tandon	1	15	15
		STP	1	40	40
	Utilitas Listrik	Ruang PLN	1	18	18
		Ruang Trafo	1	15	15
		Ruang Genset	1	24	24
		Ruang MDP	1	9	9
		Ruang SDP	10	4	40
	Kebersihan	Ruang Sampah	1	40	40
		Janitor	10	1	10
	Penerimaan Barang	Storage Room	10	12	120
		Loading In & Out	2	32	64
Fasilitas Pengelola	Ruang Pengelola	Ruang Rapat	25	2	50
		Ruang Loker	25	1	25
		Ruang Kerja	25	4,8	120
		Ruang CCTV	5	2	10
		Ruang Arsip	5	1	5
Fasilitas Kegiatan Inti	Museum Sejarah Kain Tenun Khas Lombok	Resepsionis	50	10	500
		Area Pameran Sejarah Asal Usul Kain Tenun	50	2	100
		Area Pameran Alat-Alat Pembuatan Kain Tenun Khas Lombok	50	4,967	248,35
		Area Video Proses Pembuatan Secara Tradisional	30	3	90
		Area Video Proses Pembuatan Secara Modern	30	3	90

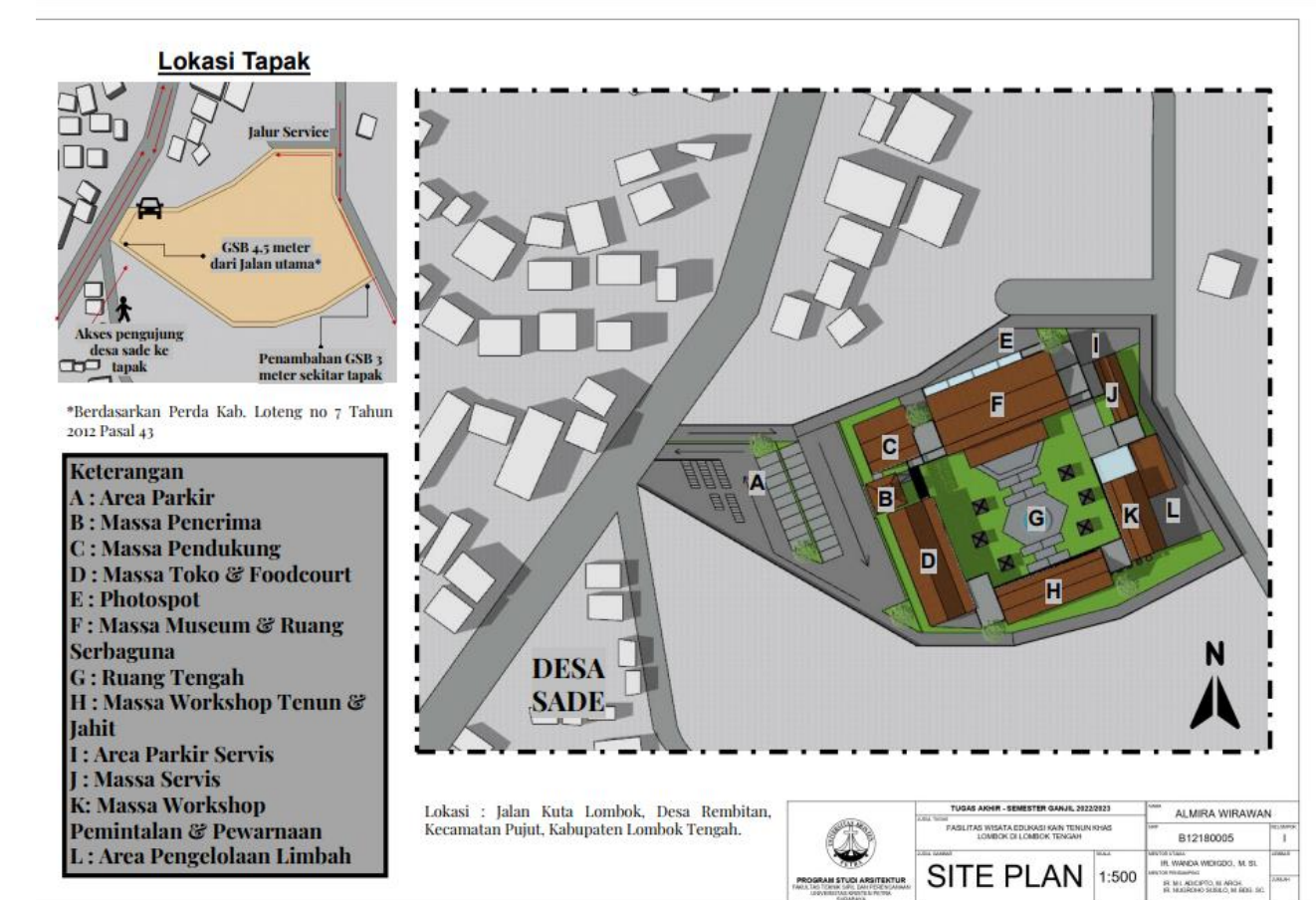
		Pemeran Produk Kain Tenun Khas Lombok	50	2	100
		Area Penyimpanan	2	12	24
	Ruang Workshop Pembuatan Benang Kain Tenun Khas Lombok	Area Penjelasan	20	1,5	30
		Area Workshop	20	1,067	21,34
		Area Penyimpanan	2	12	24
	Ruang Workshop Pewarnaan Benang Kain Tenun Khas Lombok	Area Penjelasan	20	1,5	30
		Area Penjemuran	5	12	60
		Area Masak	20	1,5	30
		Area Workshop	20	1,5	30
		Area Penyimpanan	2	12	24
	Ruang Pengelolaan Limbah Pembuatan Kain Tenun Khas Lombok	Pengolahan Limbah Pewarnaan Metode Filtrasi	20	1,5	30
		Pengolahan Limbah Pewarnaan Metode Adsorpsi	20	1,5	30
	Ruang Workshop Penenunan Kain Tenun Khas Lombok	Area Penjelasan	20	1,5	30
		Area Workshop	20	2,4	48
		Area Penyimpanan	2	12	24
	Ruang Workshop Menjahit Kain Tenun Khas Lombok Menjadi Produk Jadi	Area Penjelasan	20	1,5	30
		Area Workshop	20	0,5	10
		Area Penyimpanan	2	12	24
	Ruang Fashion Show Produk Jadi Kain Tenun Khas Lombok	Area Duduk	100	0,48	48
		Ruang Ganti	5	1,2	6
		Area Panggung	10	0,9	9
		Area Multimedia	5	1,2	6
		Gudang	2	12	24

Fasilitas Pendukung	Ruang Serba Guna	Area Duduk	100	0,48	48
		Area Multimedia	5	1,2	6
		Gudang	2	12	24
	Toko Oleh-Oleh Khas Lombok	Area Sovenir	50	2,5	125
		Area Makanan	50	12	600
		Kasir	2	10	20
		Gudang	2	12	24
	Toko Khusus Produk Kain Tenun Khas Lombok	Area Penjualan Kain Tenun Khas Lombok	100	1,6	160
		Area Penjualan Produk Kain Tenun Khas Lombok (Baju, Selendang, dll)	100	1,6	160
		Kasir	2	10	20
		Gudang	2	12	24
	Area Produksi Produk Kain Tenun Khas Lombok	Gudang Barang Dasar Produksi Produk	3	12	36
		Area Produksi Kain Tenun	15	32,5	487,5
		Area Produksi Pakaian	10	32,5	325
		Area Produksi Tas	5	32,5	162,5
		Gudang Hasil Produksi Produk	3	12	36
	Foodcourt	Area Makan	50	6	300
		Area Cuci Tangan	5	1	5
		Stand Makanan	10	1,5	15
		Area Sampah	2	5	10
	Area Peminjaman Baju Adat dari Kain Tenun Khas Lombok	Display Area	50	1,05	52,5
		Kasir	2	10	20
		Gudang	3	12	36
		Ruang Ganti	10	1,2	12
Sirkukasi +30%					1660,767

Total Luasan Bangunan					7196,657
Fasilitas Kendaraan	Area Parkir	Parkir Mobil	20	11,5	230
		Parkir Motor	30	1,5	45
		Parkir Bus	2	42,5	85
Sirkukasi +30%					108
Total Luasan Parkir					468

Tabel 3.2 Perkiraan Bangunan yang diperlukan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

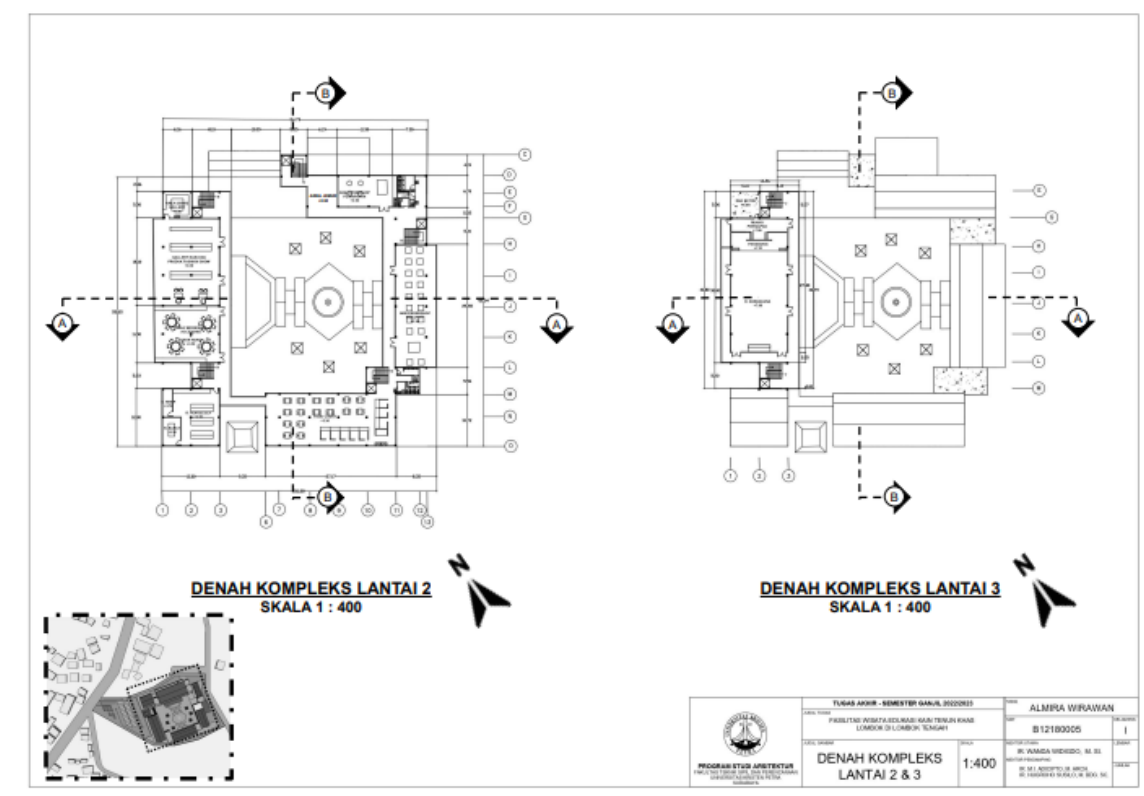
Berdasarkan program dan besaran ruang tersebut menghasilkan perancangan desain dari Fasilitas Wisata Edukasi Kain Tenun khas Lombok di Lombok Tengah, sebagai berikut :



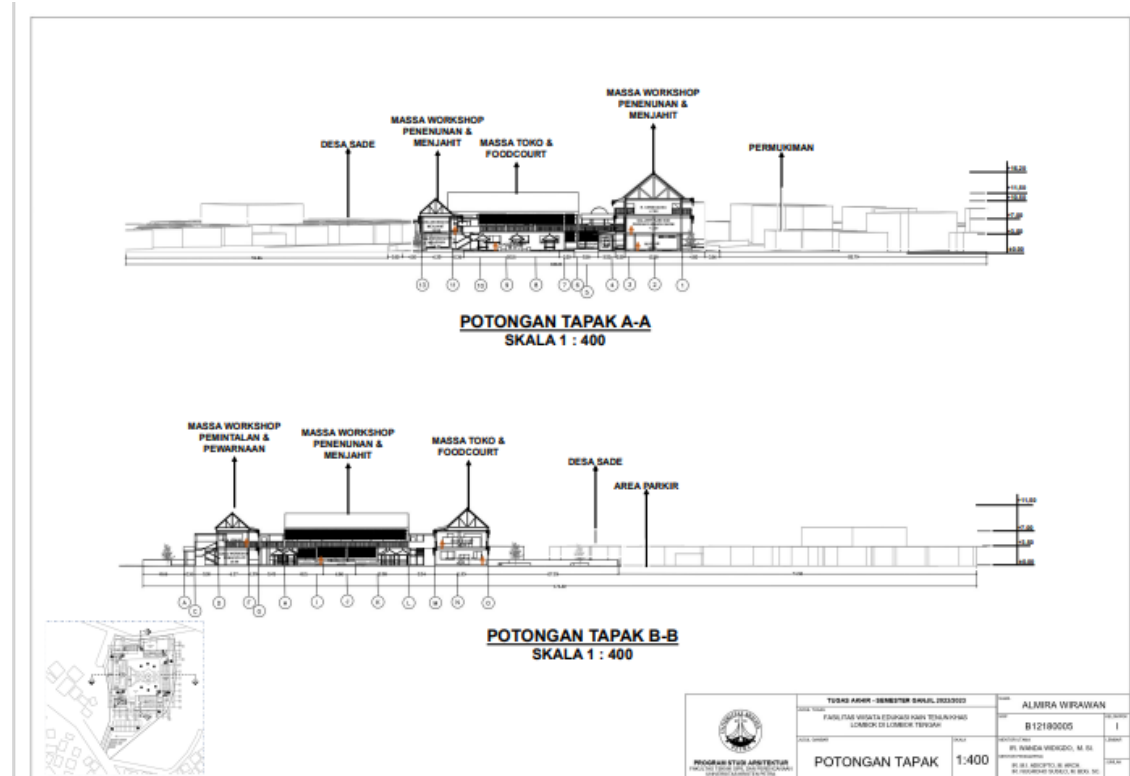
Gambar 3.4 Site Plan
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 3.5 *Layout Plan*
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 3.6 Denah Kompleks Lantai 2 & 3
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 3.7 Potongan Tapak A-A dan B-B
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 3.8 Tampak Tapak
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

3.3 Pendekatan Desain

Pendekatan desain Fasilitas Wisata Edukasi Kain Tenun Khas Lombok di Lombok Tengah menggunakan pendekatan budaya dengan konsep desainnya adalah neo-vernakular (Widi & Prayogi, 2020). Dimana dalam perancangannya ingin menghadirkan desain arsitektur sasak secara modern dan diharapkan desain arsitektur tersebut membawa kembali kehadiran suasana tradisional dan memberikan pemahaman mengenai begitu pentingnya kebudayaan bagi masyarakat suku Sasak. Kebudayaan sasak ini juga ingin disampaikan melalui bidang *fashion* yang menjadi *trend* di masa kini. Terdapat beberapa unsur desain yang dineo-vernakularkan antara lain seperti pola penataan massa, bentukan, material, dan penggunaan salah satu motif kain tenun khas Lombok yaitu motif serat penginang yang memiliki makna kebersamaan (By: Fitinline, 2019). Motif ini dihadirkan secara modern dengan pemanfaatannya sebagai courtyard, atap, tirai dan fasad pada desain arsitektural dari fasilitas tersebut.



Gambar 3.9 Perspektif Ruang Tengah
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

3.4 Pendalaman Desain



Gambar 3.10 Perspektif Area Workshop Menenun
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

Pendalaman desain yang digunakan dalam Fasilitas Wisata Edukasi Kain Tenun Khas Lombok di Lombok Tengah ini adalah “karakter ruang”. Karakter ruangnya terlihat dalam salah satu ruang dalam fasilitas yaitu “Ruang Workshop Menenun Kain Tenun”. Karakter ruang yang ingin dicapai adalah menghasilkan suasana tradisional yang ada di desa Sade secara modern sesuai dengan pendekatan desainnya yaitu Neo-Vernakular.

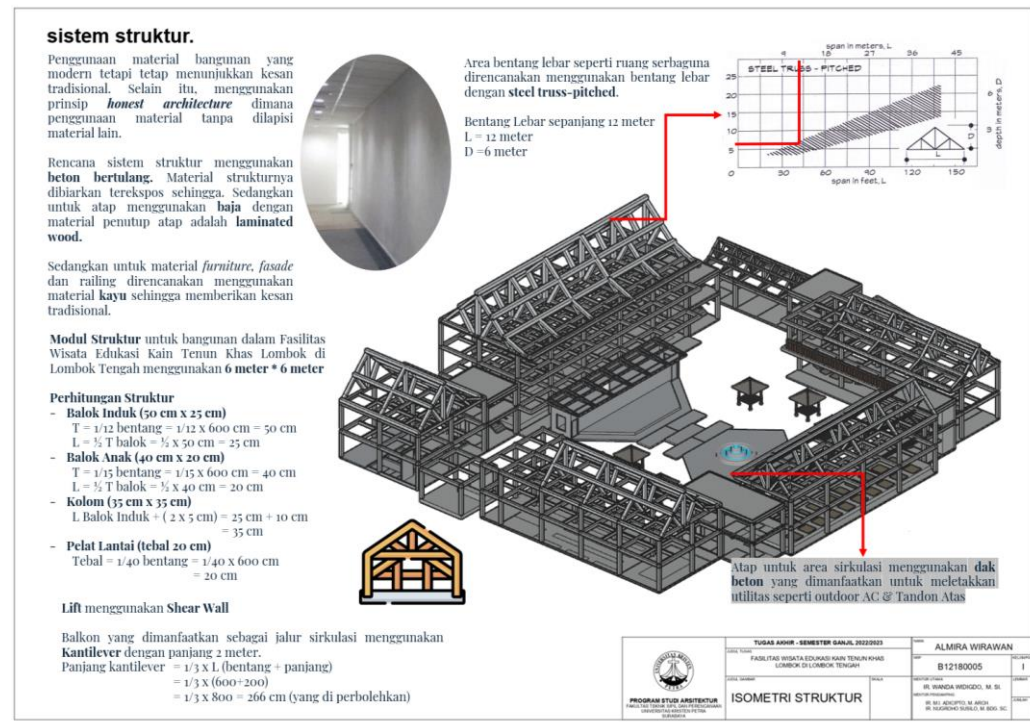
Elemen Arsitektur	Prinsip Tradisional Arsitektur Sasak	Penerapan Desain Fasilitas
Material Bangunan	Material bangunan berasal dari alam sekitar daerah. Susunan bebatuan = Lantai Ayaman Bambu = Selubung Bangunan Kayu = Konstruksi Bangunan Ilalang = Penutup Atap	Penggunaan material modern yang selaras dengan arsitektur tradisional sasak. Kayu = Fasad & Furniture Beton ekspos = Bangunan Laminated Wood = Penutup Atap
Entrance	Pintu masuk ke rumah adat sasak pendek dengan pintu geser. Menandakan rasa hormat tamu terhadap pemiki	Penggunaan tirai motif ternun sehingga pengunjung harus sedikit menunduk ketika memasuki area ini.
Suasana Ruang	Masyarakat sangat kental dengan hidup gotong royong	Duduk lesehan dan belajar menenun bersama-sama
Pencahayaann	Menggunakan pencahayaan alami	Pencahayaan alami dengan menggunakan tirai untuk <i>shading device</i> .

Tabel 3.3 Perubahan Elemen Arsitektur untuk Pendalaman Desain
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3.5 Sistem Bangunan

3.5.1 Sistem Struktur

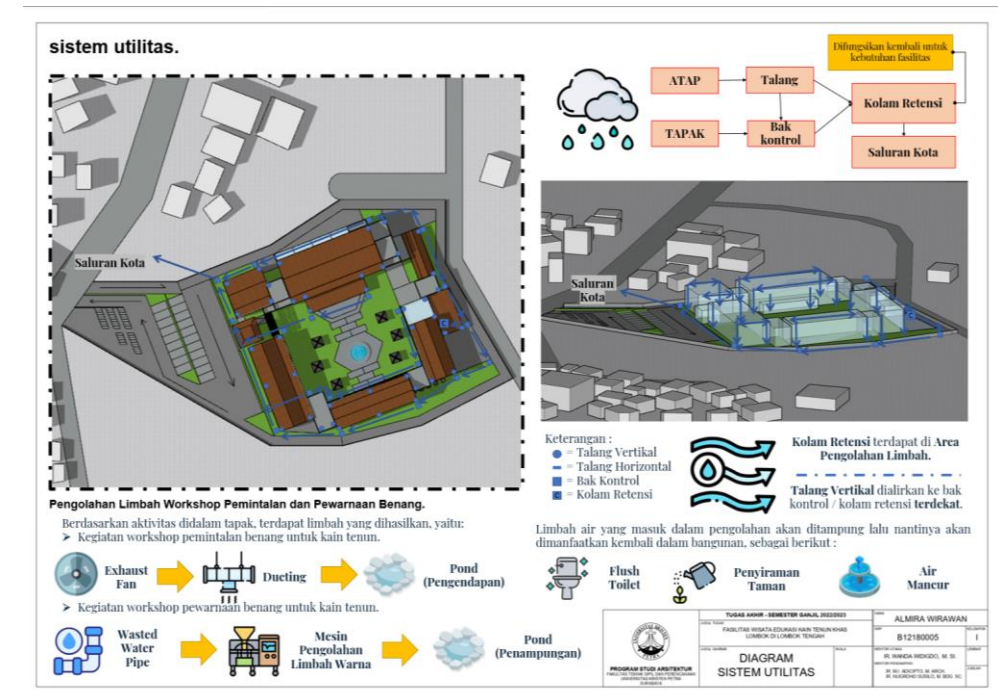
Sistem struktur menggunakan beton bertulang. Material strukturnya dibiarkan terekspos sehingga. Sedangkan untuk atap menggunakan baja dengan material penutup atap adalah *laminated wood*. Modul strukturnya menggunakan kolom ukuran 35 cm x 35 cm dengan jarak antar kolomnya 6 meter x 6 meter.



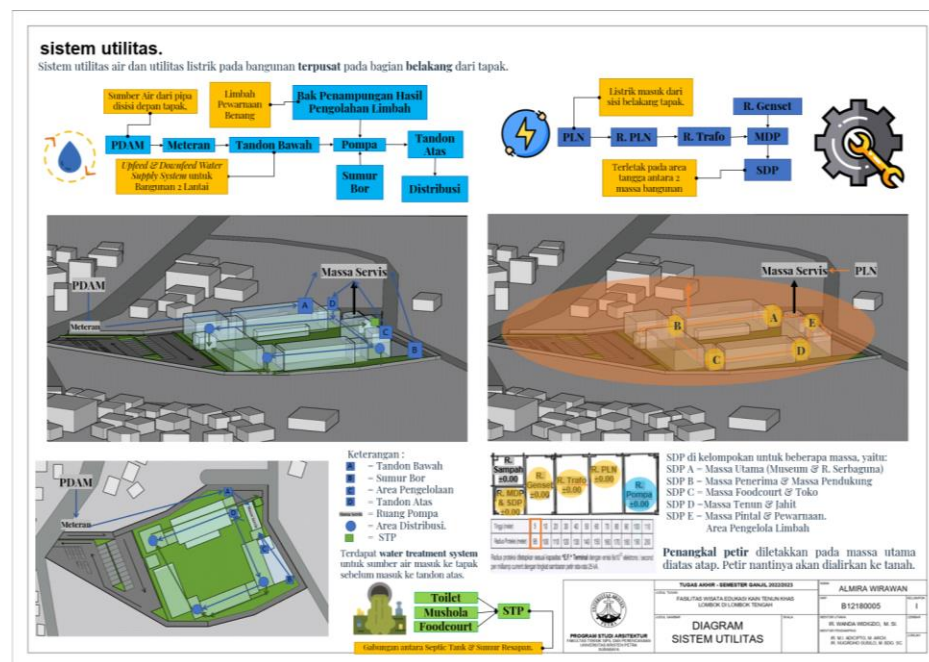
Gambar 3.11 Isometri Struktur
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)

3.5.2 Sistem Utilitas

Massa terkait sistem utilitasnya terpusat pada sisi belakang tapak. Sistem utilitas air menggunakan kombinasi *upfeed- downfeed* dengan sumber air berasal dari PDAM dan sumur bor dengan kedalaman 38 meter (Awaludin & Suparta, 2022) pada tapak. Terdapat pengolahan air limbah yang nantinya dapat dimanfaatkan kembali untuk toilet, air mancur, dan penyiraman tanaman.



Gambar 3.13 Diagram Utilitas Air Hujan
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)



Gambar 3.12 Diagram Utilitas Air Bersih, Air Kotor dan Listrik
(Sumber : Ilustrasi Pribadi)